
PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG RESIKO KEHAMILAN USIA DINI TERHADAP KEJADIAN KEHAMILAN USIA DINI DI PUSKESMAS WAGIR KABUPATEN MALANG**Novida Ariani¹, Danik Agustin², Oktin Irmawati³**^{1, 2, 3}Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang.*Email korespondensi: novidaariani@gmail.com

Article Info**Article History:**

Received:

Accepted:

Published:

Keywords:

Early pregnancy, level of knowledge, incidence of early pregnancy, difference in knowledge level

Abstract

Early pregnancy is a pregnancy where the mother's age is less than 20 years, it is closely related to the high risk of pregnancy. One of the factors causing the increasing incidence of early pregnancy is the lack of knowledge about the dangers of early pregnancy among adolescents. A low level of knowledge about pregnancy can influence adolescents in behaving negatively so that it can cause pregnancy in adolescents. **Objective:** this study is to determine the different levels of knowledge about the risk of early pregnancy on the incidence of early pregnancy in the Wagir Health Center of Malang Regency. **Method:** The research design used in this study is quantitative with a case control approach. This study included 60 respondents using the purposive sampling method. **The results of the study:** showed that the level of knowledge in pregnant women aged >20 years was better than the level of knowledge of pregnant women aged <20 years. The results of the Chi-Square test obtained $p = 0.000 < 0.05$ which showed that H_0 was rejected. **Conclusion:** this means that there is a significant difference in the level of knowledge between pregnant women aged >20 years and pregnant women aged <20 years at the Wagir Health Center in Malang Regency.

Copyright © 2023, The Author(s)

How to cite: Example: Ariani, N., Agustin, D., & Irmawati, O. (2024). PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG RESIKO KEHAMILAN USIA DINI TERHADAP KEJADIAN KEHAMILAN USIA DINI DI PUSKESMAS WAGIR KABUPATEN MALANG. *Aspiration of Health Journal*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.55681/aohj.v2i2.334>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kehamilan dini merupakan kehamilan dimana usia ibu kurang dari 20 tahun, dimana hal tersebut erat kaitannya dengan resiko tinggi dalam kehamilan. Menurut Manuaba kehamilan kurang dari usia 20 tahun beresiko mengalami anemia (kekurangan sel darah merah), gangguan pertumbuhan dan perkembangan fetus, keguguran, prematuritas, BBLR, gangguan persalinan, preeklamsi, antepartum bleeding (Larasati dkk, 2018). Komplikasi selama hamil dan bersalin merupakan pemicu kematian ibu hamil usia 15-19 tahun di negara berkembang (Maya dkk, 2019). Hal tersebut dikarenakan organ reproduksi yang belum matang (belum sepenuhnya endometrium) dan rendahnya status gizi ibu selama hamil.

Di Indonesia prevalensi kehamilan usia dibawah umur masih cukup tinggi, berdasarkan data pada tahun 2016 mencapai 1,2 miliar dan diproyeksikan akan terus meningkat. Berdasarkan data BKKBN Provinsi Jawa Timur menyatakan angka kejadian kehamilan usia <20 tahun di provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 tergolong tinggi dengan prevalensi mencapai 15.212 kasus. Sedangkan Berdasarkan data DPPKB Kabupaten Malang pada tahun 2017 tercatat terdapat 4.272 kasus kehamilan usia dini.

Kehamilan dini merupakan hasil dari banyak faktor individu, sosial, tingkat hukum dan sistem kesehatan. Kehamilan dini bisa terjadi karena kombinasi antara norma sosial, tradisi, dan kendala ekonomi. Seringkali dalam masyarakat seperti itu, pernikahan, melahirkan anak dan menjadi seorang ibu lebih dihargai serta mungkin yang terbaik dari pilihan yang tersedia dan terbatas (WHO, 2020a). Selain itu, remaja yang hamil cenderung berasal dari rumah tangga berpenghasilan rendah, dan banyak yang mengalami kekurangan gizi, sehingga meningkatkan risiko yang terkait dengan kehamilan dan persalinan (UNFPA, 2017). Pencegahan kehamilan remaja dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik untuk mendukung hak-hak anak perempuan dan memberdayakan mereka untuk menghindari kehamilan dini. Pendekatan seperti itu harus meliputi penyediaan pendidikan seksualitas yang komprehensif sesuai dengan usia untuk semua anak muda, investasi dalam pendidikan anak perempuan terutama sampai tingkat menengah (Ningrum dkk, 2021).

Faktor penyebab terjadinya angka kejadian kehamilan usia dini yang meningkat salah satunya adalah kurangnya tingkat pengetahuan tentang bahaya kehamilan usia dini di kalangan remaja. Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kehamilan dapat berpengaruh dalam bertindak sehingga dapat menyebabkan terjadinya kehamilan usia dini. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas menyebabkan salah persepsi sehingga bisa memicu perilaku seksual yang dapat menimbulkan kejadian kehamilan dibawah umur. Pengetahuan cukup pada remaja membuat mereka mampu berkomitmen dan bijaksana dalam bersikap dan terhindar dari bahaya kehamilan usia dibawah umur (Ayuni dkk, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tahun 2023 tercatat bahwa terdapat 244 kasus kejadian kehamilan usia dini di Wagir, yang mana daerah tersebut merupakan penyumbang tertinggi kejadian kehamilan usia dini di Kabupaten Malang.

Sesuai dengan uraian data tersebut, peneliti terdorong menjalankan riset mengenai Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini terhadap Kejadian Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini yaitu deskriptif mendalam. Penelitian ini memakai metode desain penelitian kuantitatif, dengan metode case control. Pendekatan case control merupakan model riset yang menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan data berlangsung dalam rentang waktu tertentu yaitu pada bulan Desember sampai Januari 2023 di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

Karakteristik umum subjek penelitian ini yaitu ibu hamil yang menjalani pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, dan tinggal di wilayah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang saat penelitian dilakukan. Kriteria yang tidak dapat mewakili responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang menghadapi gangguan kesehatan mental.

Instrument penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian untuk pengumpulan data primer. Uji data penelitian ini menerapkan uji case control untuk memahami

hubungan variabel dependen (kejadian kehamilan usia dini) dengan variabel independen (tingkat pengetahuan ibu terkait resiko kehamilan usia dini).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | N | % |
|-----------------------------|----|------|
| Usia Ibu Hamil | | |
| <20 tahun | 30 | 50,0 |
| >20 tahun | 30 | 50,0 |
| Penghasilan Keluarga | | |
| <UMR | 48 | 80.0 |
| >UMR | 12 | 20.0 |
| Pendidikan Ibu Hamil | | |
| SD | 10 | 6.7 |
| SMP | 19 | 16.7 |
| SMA | 27 | 45.0 |
| PT | 4 | 31.7 |

Pada tabel tersebut diketahui bahwa subyek penelitian (60 ibu hamil) dengan kriteria 30 ibu hamil berusia <20 tahun (50,0%) dan 30 ibu hamil berusia >20 tahun (50,0%). Pendidikan terakhir mayoritas responden yaitu SMA sejumlah 27 responden (45,0%) serta mayoritas responden memiliki penghasilan < UMR (Rp 3.309.144) yaitu sebanyak 48 responden (80,0%).

Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini

| Pengetahuan | N | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik | 12 | 20,0 |
| Cukup | 33 | 55,0 |
| Kurang | 15 | 25,0 |
| Total | 60 | 100,0 |

Sesuai dengan data diatas mengenai distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai resiko kehamilan usia dini diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada mayoritas subyek penelitian yaitu 33 ibu hamil (55,0%) tergolong cukup (dengan skor tingkat pengetahuan 7-13).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini terhadap Kejadian Kehamilan Usia Dini

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini terhadap Kejadian Kehamilan Usia Dini

| Kejadian Kehamilan Dini | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total | P Value | |
|-------------------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|-------|------------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | |
| <20 tahun | 3 | 10,0 | 12 | 40,0 | 15 | 50,0 | 30 | 100,0 | 0,000 |
| >20 tahun | 9 | 30,0 | 21 | 70,0 | 0 | 0,0 | 30 | 100,0 | |
| Total | 12 | 20,0 | 33 | 55,0 | 15 | 25,0 | 60 | 100,0 | |

Pada hasil analisis dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan usia dini pada ibu hamil berkategori cukup. Dari hasil analisis data uji chi-square didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ mengindikasikan H_0 ditolak. Sehingga diperoleh hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan usia dini terhadap kejadian kehamilan usia dini di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

Riset ini memperoleh sampel sebanyak 60 responden ibu hamil dengan rincian 30 ibu hamil usia <20 tahun dan 30 ibu hamil usia >20 tahun yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Karakteristik Sosial Demografi Ibu hamil

Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan menunjukkan sebanyak 27 Ibu hamil (45,0%) berpendidikan SMA. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman seseorang dalam menerima informasi. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Darsini, dkk. 2019). Terutama dalam konteks kesehatan pada kehamilan. Ibu hamil dengan jenjang pendidikan yang tinggi memiliki pemahaman yang sehat mengenai komplikasi medis sehingga mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap kehamilan beresiko tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pada ibu hamil memengaruhi sikap mereka mengenai kehamilan usia dini yang bersiko tinggi (Corneles et al., 2015).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil menunjukkan sebanyak 21 ibu hamil berusia 19 tahun (35,0%). Umur ibu hamil berpengaruh terhadap pemahaman seseorang yang mana makin beranjak dewasa seseorang akan makin menambah pengetahuan sebanding dengan pemikiran yang didapatkannya. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pemahaman yang dimiliki. Selain itu, umur juga berkaitan dengan usia reproduksi sehat dalam melalui masa hamil dan bersalin yaitu umur 20-35 tahun. Dalam umur rentang tersebut dapat dikatakan sistem reproduksi perempuan sudah matang untuk bereproduksi, selain itu dikatakan bahwa usia <20 tahun beresiko tinggi karena organ reproduksi belum matang sempurna untuk menjalani kehamilan dan persalinan (Corneles et al., 2015).

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu hamil menunjukkan sebanyak 48 ibu hamil (80%) berpenghasilan dibawah UMR (Rp 3.309.144) / bulan. Tingkat kesejahteraan hidup dapat mempengaruhi kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil. Tingkat kesejahteraan hidup yang cukup dapat menunjang kesehatan fisik dan mental. Kualitas gizi juga maksimal karena nutrisi yang diperoleh bermutu, sehingga ibu hamil tidak kesulitan baik psikis terkait anggaran partus maupun perlengkapan bayinya (Mariza., 2016).

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini

Bersumber pada hasil riset yang dikerjakan membuktikan bahwasanya tingkat pengetahuan ibu tentang resiko kehamilan usia dini tergolong kurang sejumlah 15 sampel (25,0%), tingkat pengetahuan ibu tentang resiko kehamilan usia dini kategori cukup sejumlah 33 sampel (55,0%),

sedangkan tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan usia dini kategori baik sejumlah 12 sampel (20,0%).

Dari perolehan riset mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan usia dini pada ibu hamil yang memeriksakan Antenatal Care (ANC) di poli rawat jalan KIA Puskesmas Wagir Kabupaten Malang berada pada kategori cukup-kurang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Amdadi menerangkan bahwa pengetahuan yang kurang disebabkan karena kurang mampu mempersepsikan suatu objek yang didapatkan melalui media massa, media elektronik, pengalaman orang lain atau pribadi, selain itu pekerjaan juga dapat membatasi kesadaran ibu tentang resiko kehamilan usia dini (Amdadi et al, 2021).

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bimbingan yang disampaikan seseorang kepada orang lain dalam memperoleh target tertentu. Faktor lain yang dapat menimbulkan kurangnya pengetahuan responden tentang resiko kehamilan dini adalah pemahaman pribadi maupun orang lain. Pentingnya pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak akan berdampak positif terhadap perilaku remaja.

Kejadian Kehamilan Usia Dini

Kehamilan pada remaja merupakan kehamilan usia dibawah 20 tahun, berdasarkan hasil riset menandakan bahwa rata-rata usia ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang adalah 19 tahun sebanyak 21 responden (35,0%).

Faktor predisposisi terjadinya kehamilan remaja adalah banyaknya informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual remaja untuk melakukan hubungan seksual remaja, serta adanya pernikahan dini yang marak terjadi (Meiharti, 2016 dalam Rachmantiawan & Rodiani, 2022). Status pendidikan mengembangkan kepercayaan diri dan keyakinan dalam mengambil keputusan pada gadis remaja serta mengembangkan pengetahuan, perilaku, keyakinan dan nilai-nilai dalam melakukan hubungan seksual sehingga membantu untuk memperlambat/menunda kegiatan berhubungan seksual dan usia menikah (Banepa, 2017).

Kondisi fisik dan pertumbuhan tubuh serta organ reproduksi yang belum sempurna menyebabkan kehamilan dan persalinan pada usia di bawah 20 tahun membawa banyak risiko (Ramadani, dkk 2015). Alasan medis secara objektif dalam penundaan kehamilan pertama bagi wanita usia di bawah 20 tahun diantaranya disebabkan belum berkembangnya kondisi rahim dan panggul secara optimal yang dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas, serta berdampak pula pada bayi, selain itu terdapat kemungkinan munculnya risiko medis dan komplikasi lain selama masa kehamilan, persalinan dan nifas (Dini, dkk 2020).

Kehamilan usia dini dapat meningkatkan resiko medis baik pada ibu dan bayi. Hal ini dikarenakan tubuh ibu belum siap dalam proses kehamilan dan persalinan. Remaja masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, apabila remaja tersebut hamil maka tumbuh kembang remaja tersebut dapat terhambat. Beberapa keadaan yang dapat timbul karena kehamilan dini yaitu tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia), anemia karena kurangnya zat besi pada ibu hamil, resiko meninggal saat persalinan karena tubuh belum siap secara fisik (Natalia et al, 2021). Faktor yang diprediksi menjadi penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kehamilan usia remaja yang mana secara psikis dan fisik seorang wanita belum siap untuk menerima tanggungan seorang bayi pada tubuhnya (Nabila, 2020).

Selain pada ibu, resiko yang dapat terjadi pada bayi yaitu prematuritas dan Berat Lahir Rendah, pembuahan tidak sempurna juga resiko cacat pada bayi baru lahir. Selain itu bayi juga dapat mengalami asfiksia hal ini disebabkan karena hipoksia pada ibu yang terjadi karena hipoventilasi akibat pemberian obat pereda nyeri atau anastesia dalam (Rafidah, dkk 2023). Resiko yang dapat terjadi pada organ reproduksi ibu yaitu lebih tinggi resiko terkena HPV (Human Papiloma Virus) pemicu kanker serviks dan gangguan kelamin lainnya. Tidak hanya resiko kehamilan dan persalinan yang dapat terjadi pada kehamilan dini, ibu juga memiliki resiko depresi setelah melahirkan, hal ini terjadi karena berbagai faktor yaitu ibu merasa belum siap merawat bayinya, perubahan hormonal yang belum stabil pada masa remaja, dan kondisi psikologis yang masih labil (Natalia et al, 2021).

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Usia Dini pada Ibu Hamil usia <20 tahun dan Ibu Hamil usia >20 tahun

Riset yang dilakukan pada 60 responden dengan rincian 30 ibu hamil usia <20 tahun dan 30 ibu hamil usia >20 tahun, menunjukkan hasil persentase tingkat pengetahuan pada ibu hamil usia <20 tahun terdapat 3 responden (5,0%) dengan tingkat pengetahuan tergolong baik, 12 responden (20,0%) dengan tingkat pengetahuan tergolong cukup, dan 15 responden (25,0%) dengan tingkat pengetahuan tergolong kurang. Sedangkan pada ibu hamil usia >20 tahun memiliki presentase tingkat pengetahuan tergolong baik sebanyak 9 responden (15,0%), tingkat pengetahuan tergolong cukup sebanyak 21 responden (35,0%), dan tingkat pengetahuan tergolong kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada ibu hamil usia dibawah 20 tahun lebih baik dari tingkat pengetahuan ibu hamil usia <20 tahun.

Uji statistik chi-square untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan usia dini terhadap kejadian kehamilan usia dini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik sejumlah 12 sampel (20,0%), ibu dengan tingkat pengetahuan tergolong cukup sejumlah 33 sampel (55,0%), dan ibu dengan tingkat pengetahuan tergolong kurang sejumlah 15 sampel (25,0%). Dari hasil analisis data yang diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ dapat diartikan H_0 ditolak sehingga menunjukkan perbedaan terkait tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan usia dini terhadap kejadian kehamilan usia dini di Puskesmas Wagir kabupaten Malang.

Hal tersebut selaras atas riset yang dikerjakan Aditya Risky Dwinanda memaparkan terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan pernikahan dibawah 20 tahun yang menjadi salah satu faktor kehamilan dibawah 20 tahun yaitu responden yang mempunyai pemahaman kurang ada kemungkinan terjadi pernikahan dibawah 20 tahun sebanyak 4 kali daripada yang berpengetahuan tinggi (Aisah et al, 2018).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan bisa didapat dari pemahaman menuntut ilmu baik secara resmi maupun non resmi, sehingga bisa diartikan bahwa perilaku didasari pada pemahaman. Pengetahuan mendasari terjadinya kehamilan dibawah 20 tahun. Makin tinggi pemahaman seseorang, makin baik seseorang melakukan pencegahan kehamilan usia dini dan perencanaan kehamilan yang baik (Aisah et al, 2018). Kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dapat menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah ataupun kehamilan yang tidak diinginkan karena kurangnya edukasi (Alifah & Taftazani, 2022). Cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah dengan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, pendidikan seks serta dampak dari kehamilan usia dini melalui penyuluhan (Haryani, 2016).

KESIMPULAN

Usia responden penelitian adalah berkisar antara 16-40 tahun berjumlah 60 responden. Respoonden ibu hamil usia <20 tahun memiliki karakteristik usia rata-rata 19 tahun dan pada responden ibu hamil usia >20 tahun memiliki karakteristik usia rata-rata berkisar antara 23-34 tahun. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia <20 tahun di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang dalam kategori kurang sebanyak 15 responden (25%) sedangkan tingkat pengetahuan ibu hamil usia >20 tahun di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (35%). Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan usia dini terhadap kejadian kehamilan usia dini di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang yaitu dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, U. N., Th, E. M., & Rahmawati, A. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.*
- Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 529.

- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, E., & Nurbaeti, N. 2021. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Si SMAN 1 Gowa*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(7), 2067-2074.
- Ayuni, I. D., Islami, D., Jannah, M., & Putri, A. 2022. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja*. Indonesia Journal Of Midwifery Sciences, 1(2), 47-52.
- Banepa, A. (2017). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Usia 14-19 Tahun Di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase*. CHMK Nursing Scientific Journal, 1(2).
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi*. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan), 3(2), 51-55.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan; Artikel Review*. Jurnal Keperawatan, 12(1), 13-13.
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap Resiko Pernikahan Usia Dini*. Jurnal Kesehatan, 11(1), 50-59.
- Haryani, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5(1), 42-51.
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. 2018. *Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang*. Amerta Nutrition, 2(4), 392-401.
- Mariza, A. 2016. *Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015*. Holistik Jurnal Kesehatan, 10(1), 5-8.
- Maya, R. A., Andriani, R., & Priyanti, E. 2019. *Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Pernikahan Dini terhadap Kehamilan Remaja di SMA Negeri 14 Palembang*. Khidmah, 2(1), 10-18.
- Nabila, I. (2020). *Pengaruh Kehamilan Usia Remaja terhadap Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), 554-559.
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. 2021. *Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Journal of Community Engagement in Health, 4(1), 76-81.
- Ningrum, D. N., Gumiarti, G., & Toyibah, A. (2021). *Literature Review Faktor Kehamilan Remaja*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 16(2), 362-368.
- Rachmantiawan, A., & Rodiani, R. (2022). *Persalinan Preterm pada Kehamilan Remaja*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(4), 1135-1142.
- Rafidah, R., Yuniarti, Y., Yuliasuti, E., & Hapisah, H. (2023). *Risiko Kehamilan Remaja di Kalimantan Selatan Tahun 2022*. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(11), 7959-7964.
- Ramadani, M., Nursal, D. G. A., & Ramli, L. (2015). *Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja*. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 10(2), 87-92.
- UNFPA. (2017). *Adolescent Pregnancy*. United Nations Population Fund. <https://www.unfpa.org/adolescent-pregnancy>.
- WHO. (2020a). *Adolescent Pregnancy*. World Health Organization. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescent>